

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Program-program pemberdayaan yang dilakukan oleh Forum Komunikasi Difabel Cirebon ini meliputi konseling rekan sebaya yang dilakukan melalui lima sesi, peningkatan pengetahuan masyarakat melalui sosialisasi kontak langsung, pengembangan sosial-ekonomi dilakukan dengan pelatihan kewirausahaan dan keterampilan, serta advokasi berbasis data yang dilakukan secara bersama-sama dengan pemerintah desa setempat.
2. Hasil dari program pemberdayaan penyandang disabilitas yang dilakukan di Desa Durajaya oleh Forum Komunikasi Difabel Cirebon, antara lainnya yaitu penyandang disabilitas mampu menerima keadaan dirinya, masyarakat pun mulai menerima perbedaan keadaan, sehingga menghilangkan stigma yang berkembang. Selain itu, penyandang disabilitas memiliki keterampilan dalam berinteraksi dan mampu menciptakan peluang ekonomi. Bahkan, Desa Durajaya pun telah memiliki data *base* penyandang disabilitas yang digunakan dalam penyusunan kebijakan desa ramah disabilitas.

B. Saran

1. Berdasarkan dengan program pemberdayaan yang telah terlaksana melalui Forum Komunikasi Difabel Cirebon di Desa Durajaya, sudah mengacu pada pemberdayaan kelompok disabilitas sebagai kelompok sosial yang memiliki potensi sebagaimana manusia lain pada umumnya. Sehingga peneliti hanya dapat memberi saran agar program-program pemberdayaan bagi penyandang disabilitas dapat dilakukan pengembangan pemberdayaan secara bersama-sama dengan penyandang disabilitas dan masyarakat Desa Durajaya.

2. Terkait program pemberdayaan yang dilakukan oleh Forum Komunikasi Difabel Cirebon di Desa Durajaya, ditemukan kendala, antara lainnya masih adanya stigma yang mengakar dalam diri masyarakat, termasuk anggapan negatif pada penyandang disabilitas. Peneliti dalam hal ini memberikan saran bahwa program di dalam program peningkatan pengetahuan yang dilakukan oleh Forum Komunikasi Difabel Cirebon diharapkan dapat lebih menyuarakan terkait stigma sosial yang mengakar dalam diri masyarakat dan dukungan sosial yang dibutuhkan oleh penyandang disabilitas, sehingga masyarakat, termasuk pemerintah desa pun mampu memiliki kepekaan dan sadar bahwa penyandang disabilitas juga memiliki hak yang sama sebagai makhluk sosial.

